

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Siti Nur Afifatul Hikmah², Mala Hayati³

¹Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

¹anyes@iaida.ac.id, ²sitinurafifatulhikmah@iaida.ac.id,

³malahayati@iaida.ac.id

Abstract : The purpose of this study was to determine the principal's strategy in improving teacher professionalism at MTs Al-Amiriyyah and to find out the obstacles and solutions to teacher professionalism at MTs Al-Amiriyyah. This research method uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis used SWOT analysis and 3 interactive models, while the data validity technique used triangulation. The results of this study are the principal's strategy in improving teacher professionalism at MTs Al-Amiriyyah by holding training for teachers such as seminars, workshops, and sharedvsharing between teachers. And the obstacles faced in improving the professionalism of teacher at MTs Al-Amiriyyah afre that some teachers who live far from school cannot carry out school programs optimally. And the solution is to provide direction and motivate these to work optimally.

Keyword: Strategy, Teacher Professionalism

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah dan untuk mengetahui kendala dan solusi terhadap profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis SWOT dan interaktif 3 model, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan guru profesionalisme di MTs Al-Amiriyyah dengan mengadakan pelatihan untuk para guru seperti seminar, workshop, dan shering bersama antara guru. Dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah adalah beberapa guru yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah tidak dapat melaksanakan program sekolah dengan maksimal. Dan solusinya adalah dengan memberi pengarahan dan memotivasi guru-guru tersebut agar dapat bekerja dengan maksimal

Kata Kunci: Strategi, Headmaster, Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bekal kebutuhan untuk masa depan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangatlah penting, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan tidak akan maju. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan ketrampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Setiap lembaga memiliki seorang pemimpin yang dijadikan panutan oleh anggota-anggotanya. Begitupun di sekolah juga memiliki kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik.

Seorang kepala sekolah adalah pusat dari sekolah sebagai penyatu arah gerak sekolah dan penyelaras kondisi di sekolah. Dengan adanya seorang kepala sekolah, maka ada kekuatan yang mengarahkan gerak sekolah secara keseluruhan menuju pada satu tujuan dan melalui jalur yang sama serta tidak bercabang-cabang. Dengan demikian, ada keseragaman gerak dan langkah dari setiap bagian sekolah (Muhamad Saroni 2006: 38).

Kompetensi yang kepala sekolah miliki dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan potensi para guru dengan cara meningkatkan profesionalismenya. Peningkatan profesionalisme guru bertujuan untuk membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri dan yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi. Juga membuat guru menjadi berpengetahuan luas, memiliki kematangan yang tinggi, memiliki komitmen yang tinggi, lebih kreatif dan mandiri. Peningkatan profesionalisme guru dapat kepala sekolah lakukan melalui pembinaan. Pertama, pembinaan kemampuan guru melalui supervisi pendidikan, program

sertifikasi dan tugas belajar. Kedua, pembinaan komitmen guru melalui pembinaan kesejahteraannya.

Kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan profesionalisme guru. Usaha peningkatan profesionalisme guru selain pembinaan dari kepala sekolah, juga harus ada upaya dari guru untuk selalu menambah wawasan kependidikannya. Guru harus belajar sendiri, mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi profesi dan lain sebagainya. Kepala sekolah Jadi, profesionalisme guru akan meningkat bilamana guru mau untuk meningkatkan potensi dirinya diiringi dengan bantuan dari kepala sekolah.

Untuk menjadi kepala sekolah yang professional tidaklah mudah. Banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Strategi yang dikembangkan adalah strategi yang bersifat operasional. Strategi operasional merupakan berbagai cara dan berbagai alternatif-alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan visi dan misi yang telah dirumuskan. Selanjutnya disusun rencana tindakan yang disusun berdasarkan sasaran yang hendak dicapai dan telah dirumuskan sebelumnya. Rencana tindakan bersifat operasional, artinya sudah mencerminkan kegiatan berupa program-program yang telah ditentukan periode waktunya dalam rencana tahunan, serta terumuskan secara bertahap langkah pencapaiannya.

Profesionalisme guru dalam proses pendidikan juga memiliki peran yang strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian (Syariful Sagala, 2007:99). Guru bukan hanya berperan sebagai seorang pengajar melainkan juga harus bertindak sebagai pendidik. Dalam pelaksanaan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan edukatif tetapi harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga mampu menjadi panutan bagi lingkungan sekitar.

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar guru di MTs Al-Amiriyyah sudah memiliki dedikasi yang tinggi terhadap lembaga. Hal ini dibuktikan dengan kinerja dan kemampuan mengajar yang sesuai dengan kareteristik kompetensi dasar dan kareteristik peserta didiknya. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah terdapat beberapa hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah diantaranya adalah mempersiapkan tenaga pendidik secara profesional dengan mengadakan pelatihan guru, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memaksimalkan supervisi atau seluruh kinerja gur agar semakin maksimal. Sehingga sekolah ini sudah terakreditasi A (sangat baik). Akreditasi adalah kegiatan

penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Mariana Hasibuan (2017), dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pukam. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa: a) Mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga. b) Mengetahui faktor pendukung keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Lubuk Pukam.

Penelitian oleh Muhamad Zohada Fahmi (2017) dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Stabat. Adapun hasil penelitian meliputi: a) Mengetahui apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. b) Mengetahui langkah apa yang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru di lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika Putri H (2018) dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Negeri 1 Karanganyar dengan hasil penelitian yang meliputi: a) Memfasilitasi guru dalam studi lanjut, memonitoring terhadap keaktifan guru diorganisasi profesi guru seperti MGMP. b) Peningkatan pelayanan dan penambahan fasilitas penunjang, meningkatkan kesejahteraan guru, mengembangkan forum silaturahmi guru. c) Mengembangkan forum silaturahmi guru, memfasilitasi sertifikasi guru, pendidikan dan pelatihan guru (in service training), dan melaksanakan supervisi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pemberian solusinya

Kajian Teori

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam menciptakan kepribadian seseorang agar menjadi kepribadian yang lebih terarah. Pendidikan juga berperan penting pada kehidupan manusia dalam membentuk kepribadian yang baik maupun buruk yang berhubungan dalam sikap bertindak, bersikap, dan juga berfikir.

Didalam pendidikan perlu adanya sebuah pemimpin agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan juga terarah. Pemimpin merupakan seseorang yang diberi kepercayaan untuk mengelola suatu tataan baik itu negara, sekolah, maupun organisasi.

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan yang bertujuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh negara dapat tercapai secara efektif dan efisien sehingga pendidikan di Indonesia akan lebih maju dengan merata.

Sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan sebuah penentu keberhasilan pendidikan serta wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah yang memegang peranan penting sebagai penentu dan pengambil kebijakan tertinggi di sekolah, sebab kepemimpinan kepala sekolah dapat dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan tujuan sebuah sekolah juga tidak akan berhasil tanpa bantuan guru, komite, orang tua murid serta masyarakat setempat. Walaupun bantuan dari beberapa pihak tetap kepala sekolah yang harus mengambil segala keputusan dan kebijakan jika ditemukan hambatan dan kekurangan dalam mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya harus memiliki bekal yang cukup matang untuk memimpin bawahannya, memiliki wibawa yang kuat, memiliki loyalitas yang cukup baik, memiliki pemahaman yang luas tentang cara memimpin yang baik serta tegas dalam pengambilan berbagai keputusan. Untuk hal tersebut, maka sebelum kepala sekolah dilantik menjadi pemimpin di sebuah sekolah perlu diadakan pelatihan kepemimpinan untuk bekal menjadi pimpinan yang baik.

Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda di setiap kepemimpinannya, ada yang otoriter, ada yang loyal, ada yang cuek dan sebagainya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja bawahan serta sekolah yang dipimpinnya, maka dari itu kepala sekolah harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan melihat bawahan serta lingkungan sekolahnya, agar hal ini tidak mengganggu keberhasilan dari tujuan sebuah lembaga sekolah.

Pada dasarnya kepala sekolah dalam kepemimpinannya, pertama perlu mendapatkan pelatihan khusus tentang kepemimpinan sebelum menjadi kepala sekolah, dalam hal ini pemerintah yang harus memperhatikan agar keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin dapat merata di seluruh Indonesia. Selain itu kepala sekolah harus dapat menetapkan tujuan yang tepat untuk sekolahnya yang dapat menunjang keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah yang baik harus dapat bekerjasama dengan semua pihak sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Bekerjasama dengan cara menjadi panutan yang baik bagi bawahannya dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang baik yang dapat diterima oleh orang banyak dan menunjukkan loyalitas yang tinggi.

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Hal ini sesuai dikemukakan oleh Sudarwan tentang jenis-jenis tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih tenaga fungsional pendidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajartenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rector, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. tenaga lain yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrative kependidikan.

Para pakar pendidikan dan administrasi pendidikan cenderung sependapat bahwa kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika administrasi pendidikan itu sendiri dikelola secara inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanusi dkk (2002: 132) yang menyatakan bahwa administrasi yang baik menduduki tempat yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi system pendidikan. Siapa yang bertanggungjawab mengelola, merencanakan dan melaksanakan administrasi tersebut di suatu sekolah adalah di bawah kendali kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang menurut Sanusi (2002 :133) ada empat kemampuan profesional kepala sekolah yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menjalankan tanggungjawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid.
- 2) Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan jenis ini.
- 3) Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk bekerja sama secara sukarela dalam mencapai maksud-maksud unit dan organisasi.

- 4) Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan educational.

Sedangkan menurut Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial.

Seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mulyasa (2008:182) secara tersirat menegaskan bahwa “tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah.” Seorang kepala sekolah harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Aspek kunci lain berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menciptakan “iklim pembelajaran” dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, siswa, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan sekolah. Dengan demikian, pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Tugas dan peran kepala sekolah pada sub mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, maka itu dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang mencakup: mengidentifikasi karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, pasediaan, dan kesenjangan), merekrut, menyeleksi dan menempatkan serta mengorientasikan tenaga kependidikan baru, memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan, menilai kinerja tenaga guru dan kependidikan, mengembangkan system pengupahan, reward dan punishment yang mampu menjamin kepastian dan keadilan, melaksanakan dan mengembangkan system pembinaan karir, memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan, membina hubungan kerja yang harmonis, memelihara dokumen personal sekolah atau mengelola administrasi personal

sekolah, mengelola konflik, melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan, memiliki apresiasi, empati dan simpati terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap para kepala sekolah. Mereka diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai manajer dan leader. Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang lain, pemerintah Indonesia telah menunjukkan *good will*, dengan memperhatikan kesejahteraan melalui beberapa langkah antara lain: pemberian gaji, kewenangan, dan otonomi yang cukup untuk memperkuat peran manajerial mereka di sekolah. Dengan diterbitkannya instrumen kebijakan baru, maka para kepala sekolah akan segera mendapat kompensasi meningkat, dukungan profesional, dan otonomi.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Di sinilah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, scheduling, pengembangan kurikulum, paedagogi, dan assessmen. Membekali kepala sekolah memiliki seperangkat kemampuan ini dirasa sangat penting. Di samping itu untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang baik, perlu adanya kepala sekolah yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan tugasnya.

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung

jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

Kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan dalam berjalannya suatu kegiatan organisasi sekolah sesuai dengan rel yang diharapkan, peran dan tanggung jawabnya sangatlah berat, untuk itu diperlukan kerjasama dengan stekholder-stekholder yang terlibat dalam dunia pendidikan, agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sekolah, hendaknya kepala sekolah memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan arah dalam berpijak. Dalam menunjang kemajuan pendidikan dalam segi sarana dan prasarana pemerintah melimpahkan atau mengucurkan dana ke berbagai sekolah untuk dikelola oleh sekolah dan komite sekolah, akibat dari ini mulai ada kecenderungan kepala sekolah lebih memikirkan proyek daripada tugas pokoknya sebagai orang yang menjalankan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Untuk itu diharapkan agar kepala sekolah jangan hilang langkah dan arah, tetap eksis pada visi dan misi yang ingin dicapai bersama.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan ana usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru profesional tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi anak didiknya.

Disamping itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) pasal 6, kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan suatu perilaku yang harus dikuasai, dimiliki, dan dihayati oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kemampuan dan motivasi.

Pemerintah melakukan rintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara nasional. Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang produsernya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan data berupa hasil pengamatan, wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik (Sutama, 2010:36). Dengan metode penelitian kualitatif ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Lokasi penelitian ini ialah di MTs Al-Amiriyah Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun data utama yakni Kepala Sekolah sebagai nara sumber utama dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari bagian tata usaha untuk mendapatkan data terkait administrasi dan data pendukung penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) yang menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, and threats*) dan analisis interaktif 3 model meliputi: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kepala Sekolah merupakan jabatan yang paling unggul dalam sebuah lembaga, oleh karena itu sebagai pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik untuk bawahannya. Bagi kepala sekolah meningkatkan profesionalisme sangat dibutuhkan dalam lembaga karena seorang guru sangat penting untuk peran lembaga.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat memberikan solusi dalam mengatasi kendala madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah adalah:

- a. Semua pendidik yang ada Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah tidak semua memiliki dorongan atau motivasi yang sama, sehingga dalam meningkatkan profesionalisme guru ada yang bisa mengikuti proses perencanaan dan ada juga yang belum bisa mengikutinya.
- b. Tempat tinggal guru yang jauh sehingga itu merupakan kendala tersendiri bagi kepala sekolah. Tidak semua guru menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan.
- c. Guru yang tidak mampu mengikuti program dan beradaptasi dilingkungannya.

Demikian sesuai informasi langsung oleh salah satu guru di MTs Al-Amiriyyah Blokagung pada 22 juli 2021 pukul 17.30 WIB.

“Kendala – kendala yang dihadapi Kepala Sekolah : 1) Semua pendidik yang ada Madrasah Tsanawiyah AL Amiriyyah tidak semua memiliki dorongan atau motivasi yang sama, sehingga dalam meningkatkan profesionalisme guru ada yang bisa mengikuti proses perencanaan dan ada juga yang belum bisa mengikutinya. 2)Tempat tinggal yang jauh sehingga itu merupakan kendala tersendiri bagi Kepala Sekolah Tidak semua guru menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan 3) Guru yang tidak mampu mengikuti program dan beradaptasi dilingkungannya.”

Dari uraian kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah, terdapat beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu:

- a. Kepala Sekolah memotivasi para guru agar mampu menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab. Pemimpin dimanapun, harus mempunyai jiwa percaya diri entah

untuk orang lain terutama diri sendiri. Ketika orang mampu mempengaruhi orang lain, maka orang tersebut bisa sadar.

- b. Ada rencana dari sekolah untuk menjadwalkan jam mengajar bagi guru yang rumahnya jauh tidak di jam pertama. Waktu adalah paling berharga yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup terutama manusia. Oleh karena itu kita harus mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
- c. Harus ada penekanan untuk mengerti bahwa sebagai guru harus mempunyai rasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Di setiap oraganisasi, lembaga atau tempat perkelompokan harus memiliki sifat rasa memiliki pekerjaan. Dan membuat sebaik mungkin dalam pekerjaan 4) Tumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama guru agar mampu berbaur dengan baik dan nyaman.

Demikian sesuai informasi langsung oleh salah satu guru di MTs AL Amiriyyah Blokagung 22 juli 2020 pukul 17.30 WIB.

“Kepala Sekolah harus mampu memotivasi para guru agar mampu menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab. Pemimpin dimanapun, harus mempunyai jiwa percaya diri entah untuk orang lain terutama diri sendiri. Ketika orang mampu mempengaruhi orang lain, maka orang tersebut bisa sadar 2) Ada rencana dari sekolah untuk menjadwalkan jam mengajar bagi guru yang rumahnya jauh tidak di jam pertama. Waktu adalah paling berharga yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup terutama manusia. Oleh karena itu kita harus mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin 3) Harus ada penekanan untuk mengerti bahwa sebagai guru harus mempunyai rasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Di setiap oraganisasi, lembaga atau tempat perkelompokan harus memiliki sifat rasa memiliki pekerjaan. Dan membuat sebaik mungkin dalam pekerjaan 4) Tumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama guru agar mampu berbaur dengan baik dan nyaman”.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah diperoleh data mengenai tugas dan tanggungjawab guru yang meliputi:

- a. Guru harus memantau dan bertanggung jawab para peserta didik melalui evaluasi yang digunakan
- b. Mempunyai komitmen antara guru dan peserta didik
- c. Guru harus mampu menguasai materi yang sesuai pelajarannya.
- d. Guru memahami rencana sistematik yang dilakukan

- e. Membuat perangkat program pengajaran
- f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- g. Mengisi daftar nilai
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- i. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
- j. Membuat cacatatan dari hasil peserta didik
- k. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah sekarang sedang melaksanakan program perbaikan dalam sarana dan prasarannya untuk pelayanan bagi peserta didik, dan bisa dikatakan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah sekarang lebih bagus diantara unit yang lain dalam penataan ruang untuk administrasi lembaga.

Terdapat beberapa hal yang menarik perhatian peneliti setelah melakukan penelitian di MTs Al-Amiriyyah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah mempersiapkan tenaga pendidik secara profesional dengan mengadakan pelatihan guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan memaksimalkan supervisi atau seluruh kinerja guru agar semakin maksimal. Demikian sesuai informasi langsung oleh salah satu guru di MTs Al-Amiriyyah Blokagung pada tanggal 22 juli 2020 pukul 17.30 WIB.

“Mempersiapkan tenaga pendidik secara profesional dengan mengadakan pelatihan guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), meningkatkan pelatihan – pelatihan itu Bapak Kepala Sekolah mendukung penuh untuk profesional guru. Memaksimalkan supervisi atau seluruh kinerja guru. Dan guru pun semakin maksimal.”

Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Amiriyyah Dalam mengembangkan rancangan profesionalisme guru agar berjalan dengan baik agar tidak meleset dari perencanaan maka dibutuhkan rencana jangka pendek , jangka panjang yaitu:

- a. Rencana strategi jangka pendek yaitu:
 - 1) Menerapkan kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme guru
 - 2) Mengajukan perwakilan untuk pelatihan, seminar, workshop yang diadakan pemerintah
 - 3) Membina hubungan baik antara Kepala Sekolah dengan guru begitu sebaliknya.
 - 4) Mempertahankan profesionalisme guru di lembaga

- 5) Setiap satu bulan sekali dengan objek murid, guru dan wali murid
- b. Rencana strategi jangka panjang yaitu:
- 1) Memperbaharui misi yang ada di lembaga sekolah
 - 2) Mengevaluasi program Kepala Sekolah
 - 3) Melakukan studi banding antar sekolah
 - 4) Memantau perkembangan guru untuk mencapai guru profesional.
 - 5) Memaksimalkan supervisi

Demikian sesuai informasi langsung oleh Kepala Sekolah pada tanggal 21 juli 2020 pukul 11.00 WIB di MTs Al-Amiriyah:

“Dalam mengembangkan rancangan profesionalisme guru agar berjalan dengan baik agar tidak meleset dari perencanaan maka dibutuhkan rencana jangka pendek , jangka panjang yaitu: . Rencana strategi jangka pendek yaitu: 1).Menerapkan kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme guru 2).Mengajukan perwakilan untuk pelatihan, seminar, workshop yang diadakan pemerintah 3).Membina hubungan baik antara Kepala Sekolah dengan guru begitu sebaliknya. 4).Mempertahankan profesionalisme guru di lembaga 5).Setiap satu bulan sekali dengan objek murid, guru dan wali murid. Rencana strategi jangka panjang yaitu: 1).Memperbaharui misi yang ada di lembaga sekolah 2).Mengevaluasi program Kepala Sekolah sebelumnya 3).Melakukan studi banding antar sekolah 4).Memantau perkembangan guru untuk mencapai guru profesional. 5).Memaksimalkan supervisi.”

Pembahasan

Guru merupakan seorang yang sangat berperan bagi lembaga. Lembaga tidak bisaimbang jika tidak adanya pendidik. Semua guru di MTs AL Amiriyah sudah menyandang gelar Sarjana. Lembaga Madrasah Tsanawiyah sudah mempunyai guru profesional yang berjumlah kurang lebih 15 yang sudah diakui oleh pemerintah. Pemerintah berharap terhadap guru bisa lebih meningkatkan dalam memenuhi kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Jika di temukan guru yang belum bisa memenuhi 4 kompetensi akan di lakukan pengembangan kompetensi profesional guru berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu guru akan profesional secara mandiri. Kemampuan guru lambat laun guru akan profesional di bidang masing - masing secara sosial, kepribadian, profesional, pedagogik. Dalam meningkatkan

profesionalisme guru ada pelatihan –pelatihan, seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah. Ada beberapa kegiatan yang mampu menggali potensi guru salah satunya dengan agenda rutin yaitu bekerja sama dengan MTs Sambirejo.

Guru di MTs Al- Amiriyyah sebagian guru sudah dapat menguasai materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru sebelum masuk kelas dalam menyiapkan pembelajaran dikelas. Pendidik juga harus menguasai materi yang diberikan tidak hanya berdasarkan LKS saja namun berdasarkan dari sumber lain misalnya buku paket, diktat, sumber dari internet dll. Namun, dalam penguasaan materi yang sesuai bidang masing – masing itu juga bisa dikatakan guru profesional. Bentuk pembelajaran setiap guru juga berbeda- beda, ada yang mempunyai referensi buku lain, menggunakan permaian untuk memaparkan materi dll. Semakin kita belajar dengan terus menerus kita akan selalu mendapatkan ilmu baru dan pengalaman belajar berbeda.

Kepemimpinan yang berkaitan dengan persoalan strategi meningkatkan profesionalisme berdampak pada lembaga. Perilaku Kepala Sekolah diorientasikan secara langsung dalam peran dan tugas – tugas guru. Sikap yang positif bagi Kepala Sekolah mampu mendorong, memotivasi, memiliki rasa tanggung jawab kepada seluruh guru untuk bekerja sama dengan baik dan mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pemimpin dalam lembaga harus mampu mengatasi berbagai persoalan yang ada di lembaga, baik menyangkut profesionalisme guru, siswa bahkan tentang Kepala Sekolahnya. Berikut adalah rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al- Amiriyyah yaitu:

- a. Mengadakan penambahan *skil–skil* untuk pengembangan guru. Kepala Sekolah tak henti–henti untuk memikirkan bagaimana lembaga ini maju. Beliau selalu menempatkan posisi guru sebagai orang yang istimewa, karena tanpa pendidik beliau tidak bisa berjalan sesuai rencananya.
- b. Perwakilan untuk mengikuti seminar. Untuk lembaga MTs Al- Amiriyyah selalu satu bulan sekali atau 2 bulan sekali mengikuti kegiatan seminar sesuai mapel masing – masing. Jika seminarnya meliputi mapel bahasa indonesia, yang mewakili guru bahasa indonesia. Jika seminarnya matematika yang menjadi perwakilan lembaga guru matematika. Sesuaikan seminarnya dengan mapel yang telah di tentukan
- c. Mendatangkan tutor untuk pelatihan. Pelatihan yang diadakan oleh lembaga berguna untuk meningkatkan tentang kemampuan guru. Dengan begitu guru akan mendapatkan

materi untuk perkembangan mengajarnya. Pelatihan disini sesuai porsi yang dibutuhkan

- d. Kepala Sekolah memberikan jabatan yang sesuai dengan bidangnya. Misalkan guru yang berbakat program teknologi akan ditempatkan dibagian informasi teknologi.
- e. Memotivasi bagi guru untuk selalu peduli akan pentingnya profesionalisme guru. Kepala Sekolah MTs Al- Amiriyyah yang sekarang tidak jauh berbeda dengan yang kepemimpinan dulu. Memotivasi itu sangat penting bagi para guru untuk selalu mendorong semangat kinerja guru dan karyawan lain.
- f. Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran. Rancangan disetiap program itu sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ada. Agar menjadi sesuai dengan keinginan. Di lembaga MTs Al- Amiriyyah para guru mempunyai strategi tersendiri untuk menyampaikan materi para peserta didik. Dalam penyampaiannya itu berbeda – beda ada yang menggunakan strategi yang menggunakan teknologi seperti memakai laptop, proyektor, LCD dll.
- g. Dapat bekerja sama antara Kepala Sekolah dan para guru. Pentingnya bekerja sama itu akan mengurangi waktu yang digunakan. Semakin kita bisa bekerja sama dengan baik maka, akan waktu kita akan semakin sedikit yang berkurang. Di lembaga MTs Al- Amiriyyah para guru dan kepala sekolah selalu ada hubungan yang baik dalam perencanaan, mengambil solusi, dan menentukan apakah itu beresiko atau akan berdampak yang baik.

Organisasi yang merupakan satu kesatuan dari beberapa personel yang yang selalu punya tujuan dan program – program tertentu tidak akan pernah bisa berjalan tanpa adanya koordinasi antara satu dengan yang lain. Begitu juga dengan MTs Al- Amiriyyah ini, untuk menyelesaikan masalah dan menyamakan persepsi untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan secara tidak langsung lembaga MTs Al- Amiriyyah dibesarkan karena Yayasan Pondok Pesantren terbuka yang mana terhadap guru yang masih kurang mampu dalam mengajar peserta didik. Berikut kendala – kendala yang dihadapi kepala sekolah menurut hasil wawancara:

- a. Semua pendidik yang ada MTs Al- Amiriyyah tidak semua memiliki dorongan atau motivasi yang sama, sehingga dalam meningkatkan profesionalisme guru ada yang bisa mengikuti proses perencanaan dan ada juga yang belum bisa mengikutinya.

- b. Tempat tinggal yang jauh sehingga itu merupakan kendala tersendiri bagi Kepala Sekolah
- c. Tidak semua guru menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan
- d. Guru yang tidak mampu mengikuti program dan beradaptasi dilingkungannya.

Setiap persoalan pasti ada jalan keluar. Mengatasi persoalan di lembaga tidaklah mudah, untuk itu perlu adanya rencana atau bermusyawarah dalam menentukan solusi.

Berikut solusi yang dimiliki :

- a. Kepala sekolah harus mampu memotivasi para guru agar mampu menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab. Pemimpin dimanapun, harus mempunyai jiwa percaya diri entah untuk orang lain terutama diri sendiri. Ketika orang mampu mempengaruhi orang lain, maka orang tersebut bisa sadar.
- b. Ada rencana dari sekolah untuk menjadwalkan jam mengajar bagi guru yang rumahnya jauh tidak di jam pertama. Waktu adalah paling berharga yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup terutama manusia. Oleh karena itu kita harus mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin
- c. Harus ada penekanan untuk mengerti bahwa sebagai guru harus mempunyai rasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Disetiap organisasi, lembaga atau tempat berkelompokan harus memiliki sifat rasa memiliki pekerjaan. Dan membuat sebaik mungkin dalam pekerjaan.
- d. Tumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama guru agar mampu berbaur dengan baik dan nyaman.

References

- Asrul ,Syafaruddin. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan pertama. Surakarta: Fairuz Media.
- Syafarudin & Asrul. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Super Administrator. *Tugas Kepala Sekolah dan Peran Kepala Sekolah*. <https://lintaseradigital.com>. Diakses pada 15 Juli 2019
- UU 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005. <https://www.jogloabang.com>. Diakses pada tanggal 4 agustus 2020